

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA
DENGAN ANAK BERPRESTASI**

(Studi Pada SD Negeri 06 Cindakir
Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

HARIS SYAHPUTRA

NPM : 159110168
PROGRAM STUDI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah....puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang tua tersayang ayahanda Raziardi dan almarhumah ibunda Rismaynelli , yang telah mendukung dan membimbing penulis dalam keadaan apapun. Selanjutnya terimakasih yang tidak terhingga kepada keluarga yang telah mensupport penulis baik secara finansial maupun nonfinansial demi selesainya pendidikan S1 ini. Hanya karya kecil ini yang bisa penulis persembahkan karna penulis tidak akan mampu membalas segala jasa yang telah ayah, ibu, dan keluarga berikan hingga saat ini. Kepada abang tersayang Marissa Raziardi, abang Hanif Rahim Raziardi, dan kakak Ezi Rizki Raziardi, terimakasih telah memberikan semangat dalam melangkah untuk menyelesaikan pendidikan ini.

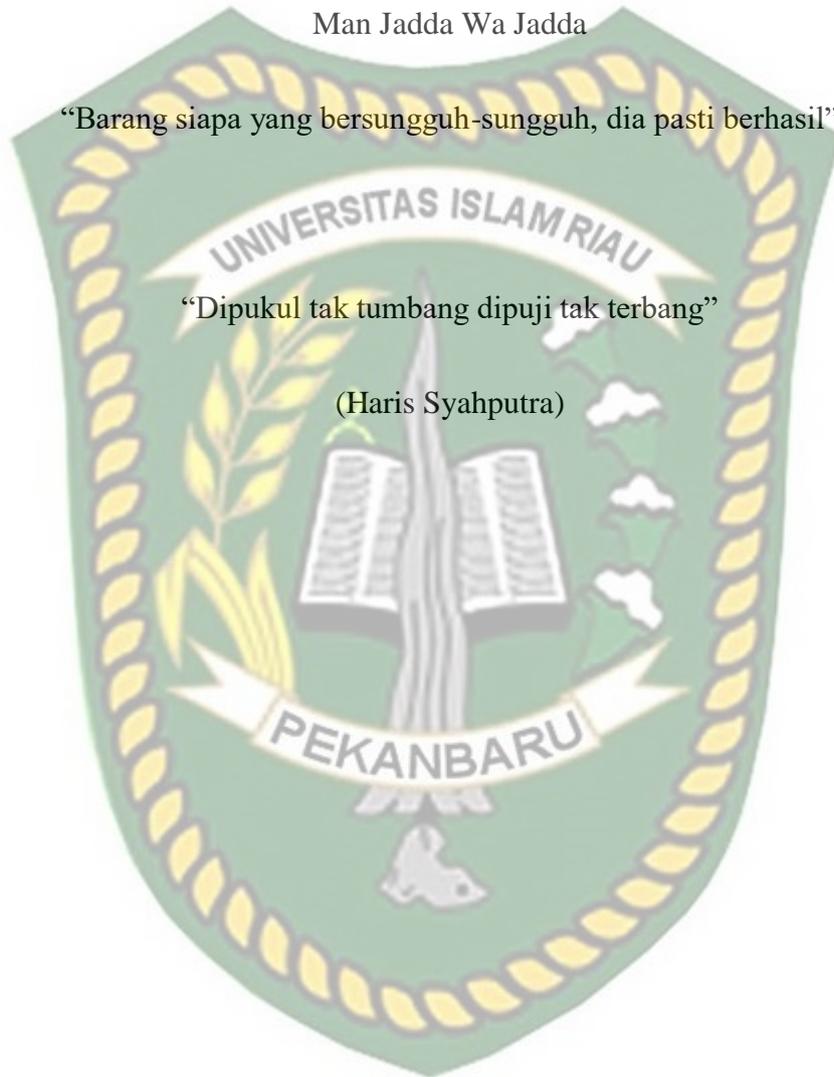
MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil”

“Dipukul tak tumbang dipuji tak terbang”

(Haris Syahputra)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis hadiahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga pada saat ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 dibidang Ilmu Komunikasi. dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi (Studi pada SDN 06 Cindakir Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang)”.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini dan masih jauh dari kategori sempurna, oleh karena itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang akan datang kepada peneliti sendiri yang bersifat membangun.

Selanjutnya dalam kesempatan ini peneliti tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini terutama kepada :

1. Dr. Muhd AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku wakil Dekan I dan juga dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu ketika masa perkuliahan.
4. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan ilmu ketika masa perkuliahan.

5. Eko Hero, M.Soc.,Sc selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan ilmu selama menjadi penguji skripsi serta arahan-arahan selama perkuliahan ataupun diluar perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu, didikan, dan bimbingan selama perkuliahan, serta seluruh karyawan Tata Usaha atas bantuan dalam urusan administrasi.
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan sekripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan semua kalangan untuk meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan..

Pekanbaru, Juni 2022

Haris Syahputra

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	ii
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Abstrak	xvi
<i>Abstract</i>	<i>xvii</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Literatur.....	8
1. Komunikasi	8
2. Komunikasi Interpersonal	13

3. Komunikasi Keluarga	18
4. Orang Tua Bekerja	22
5. Anak	23
6. Prestasi	23
B. Defenisi Operasional.....	25
1. Komunikasi Interpersonal	25
2. Orang Tua Bekerja	26
3. Anak	26
4. Prestasi	26
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran umum Kecamatan Bungus Teluk Kabung	38
1. Profil SDN 06 Cindakir	40
2. Keadaan Pegawai SDN 06 Cindakir	44
3. Struktur Organisasi.....	49
B. Hasil Penelitian	51
1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	51
2. Hambatan Komunikasi Interpersonal	66
C. Pembahasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Daftar Urut PNS	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SDN 06 Cindakir	41
Gambar 4.2 Guru-Guru SDN 06 Cindakir	42
Gambar 4.3 Suasana Ruang Majelis Guru SDN 06 Cindakir	42
Gambar 4.4 Suasana Rehabilitas Gedung Sekolah SDN 06 Cindakir	43
Gambar 4.5 Piagam Penghargaan	44
Gambar 4.6 Kepala Sekolah SDN 06 Cindakir dan Siswa Berprestasi	55
Gambar 4.7 Peneliti Bersama Orang Tua Bersama Siswa Berprestasi	57
Gambar 4.8 Peneliti Bersama Guru SDN 06 Cindakir	59
Gambar 4.9 Peneliti Bersama Orang Tua Siswa	62

Abstrak

Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi (Studi Pada Siswa SDN 06 Cindakir Kecamatan Bungus Teluk Kabang Kota Padang)

Haris Syahputra

159110168

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang seperti orang tua dan anak. Memiliki prestasi atau kemampuan akademik adalah hal yang diinginkan setiap siswa begitu juga dengan orang tua, menjadi suatu kebanggaan orang tua ketika anaknya menjadi berprestasi akademik maupun non akademik di sekolahnya. Namun tidak mudah untuk mendidik anak menjadi berprestasi, karena adanya faktor-faktor yang membuat prestasi akademik anak bisa menurun, baik dari faktor internal (dirinya sendiri) ataupun faktor eksternal (lingkungan, media) dengan adanya peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada anak dan metode pembelajaran yang sesuai sehingga efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan menganalisis hambatan dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berprestasi pada SDN 06 Cindakir yang Kecamatan Bungus Teluk Kabang Kota Padang dengan mendeskripsikan peranan dan metode pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berprestasi serta sikap anak berprestasi di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman mengenai fenomena tertentu yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam mengkaji subjek penelitian

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Orang Tua Bekerja, Anak Berprestasi

Abstract

Interpersonal Communication between Parents and Children with Achievements (Study on Students of SDN 06 Cindakir, Bungus Teluk Kabang District, Padang City)

*Haris Syahputra
159110168*

Interpersonal communication is an interaction that occurs between two people such as parents and children. Having academic achievement or ability is something that every student wants as well as parents, it becomes a pride for parents when their children become academic and non-academic achievers in school. However, it is not easy to educate children to be achievers, because there are factors that make children's academic achievement can decline, both from internal factors (himself) or external factors (environment, media) with the role of interpersonal communication between parents and children, namely by way of provide motivation to children and appropriate learning methods so that they are effective in overcoming these problems. This study aims to analyze interpersonal communication between parents and children and to analyze the barriers to interpersonal communication between parents and children who excel at SDN 06 Cindakir in Bungus Teluk Kabung District, Padang City by describing the roles and learning methods given by parents to children with achievement and the attitudes of children. excel in the school environment. The method used in this research is in the form of qualitative research with a phenomenological approach that aims to identify the nature of experience regarding certain phenomena that require researchers to be directly involved in examining the research subject.

Keywords: *Interpersonal Communication, Working Parents, Children with Achievement*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). oleh sebab itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai mana yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui rumah tangga (informal), disekolah (formal) dan di masyarakat (non formal).

Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua. Orang tua dalam keluarga merupakan tokoh pendidik pertama dan utama, karena sejak anak dilahirkan samapi anak menempuh kedewasaan, orang tualah yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan anak dalam pendidikannya, sebab anak lebih banyak berada di rumah jika dibandingkan dengan waktunya berada di sekolah. Semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak, terutama kebutuhan yang berkaitan dengan masalah belajar harus dipenuhi oleh orang tuanya.

Agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang baik, maka pendidikan dalam keluarga perlu diperhatikan dengan baik. Agar kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan

dukungan dari orang tua berupa usaha membantu menyediakan : fasilitas belajar, mengawasi kegiatan anak belajar di rumah, mengawasi waktu belajar anak dirumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, kerja sama orang tua dan guru. Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua membimbing anak belajar di rumah, maka diharapkan anak dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi yang dicapai anak disekolah juga akan lebih baik.

Dalam hal ini para orangtua harus mengasuh, mengajarkan, mendidik dan mengasihi anak hingga menjadi anak yang berguna dan berkepribadian matang. Salah satu yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi tersebut sebagai upaya memenuhi kebutuhan bersekutu dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini guna mmengembangkan diri menjadi makhluk sosial dan pribadi yang lengkap serta untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang memerlukan banyak hal. Seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, hiburan, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Namun ada keterbatasan pada manusia, maka seluruh kebutuhan itu memerlukan bantuan orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan pembicaraan yang akrab antara dua orang atau lebih, secara tatap muka di mana satu sama lain saling memberikan tanggapan atas permasalahan yang sedang dibicarakan, baik secara verbal maupun non verbal dengan terbuka, jujur, suportif, dan tidak berprasangka, sehingga pada

akhirnya diharapkan terjadi saling pengertian. Komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman, yang disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang (DeVito, 1995:56). Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang bertujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antarpribadi (DeVito, 1995:60).

Permasalahan umum yang dialami oleh orangtua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka sangat tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, semua waktunya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan diatas, kendala sumber daya manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya.

Banyak orang tua tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali. Umumnya mereka adalah orang tua yang hidup ditempat pedalaman atau desa yang belum maju. Komunikasi interpersonal dapat terbentuk dalam kehidupan sebuah keluarga yang melibatkan antara orang tua dan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini yang paling utama dan pertama bertanggung jawab

adalah orang tua. Perbedaan umur yang cukup jauh antara orang tua dan anak, berarti pula perbedaan masa yang dialami kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejakjejak yang berbeda pula dalam bentuk sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak. Proses belajar yang berhasil mengacu pada prestasi belajar.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa prestasi belajar seorang anak yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dengan prestasi anak yang kurang mendapat perhatian orang tua. Peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional seorang anak.

Dari hasil penelitian di lapangan penulis menemukan beberapa gejala atau fenomena di lapangan antara lain :

1. Peningkatan prestasi belajar belum sepenuhnya merata. Terutama dalam mata pelajaran berhitung sehingga perlu perhatian serius dalam belajar. Dalam pra penelitian tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa siswi yang memiliki prestasi belajar yang baik, bahwa rata-rata yang selalu memulai pembicaraan atau komunikasi adalah orang tua pada saat dirumah. Menurut pengakuan anak, jika ada waktu kumpul bersama biasanya orang tua mereka selalu menanyakan keadaan belajar mereka disekolah dan ada pula beberapa siswa yang prestasinya standar bahkan ada yang dibawa standar mengatakan bahwa hasil prestasi rendah disebabkan kurangnya motivasi atau dukungan dari

orang tua sehingga semangat dan tanggung jawab terhadap pendidikan semakin berkurang sehingga prestasi belajar mereka juga menurun.

2. Terdapat beberapa anak mengalami persaingan dalam prestasi belajar dengan teman mereka sehingga motivasi dan dorongan dari orang tua akan semakin dibutuhkan anak dalam persaingan semakin ketat dalam dunia pendidikan. Peranan keluarga dalam hal ini orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam prestasi belajarnya, oleh karena itu orang tua menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan.
3. Selain perhatian orang tua untuk memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, anak juga memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Dilatar belakangi kondisi diatas, tidak sedikit pula dari anak-anak yang tetap memiliki prestasi yang baik walaupun kedua orang tuanya bekerja, hal ini menandakan masih terjalannya komunikasi dan kontrol orang tua terhadap tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak. Untuk mengetahui lebih lanjut fenomena ini, penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai skripsi dengan tujuan penelitian tentang komunikasi interpersonal dengan anak yang berprestasi dari orang tua yang keduanya bekerja dengan judul: **Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi (Studi pada SDN 06 Cindakir yang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang).**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara orang tua yang bekerja dengan anak yang berprestasi di SDN 06 Cindakir Kecamatan Bungus ?
2. Bagaimana keberhasilan prestasi anak walaupun orang tuanya bekerja ?
3. Bagaimana orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak untuk berprestasi ?

C. Fokus Penelitian

Dari beberapa identifikasi masalah yang terdapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi pada SDN 06 Cindakir yang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi pada SDN 06 Cindakir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang ?
2. Bagaimana Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi pada SDN 06 Cindakir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi pada SDN 06 Cindakir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang ?
- b. Untuk menganalisis Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi pada SDN 06 Cindakir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang ?

2. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis

Manfaat akademis dari penelitian adalah untuk memberikan sumber pengetahuan dan sumber bacaan dalam program studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa komunikasi dengan kajian yang sama untuk dapat dianalisis dan diteliti serta dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pandangan untuk orang tua atas hasil temuan dari peneliti, mengenai bagaimana komunikasi orang tua yang keduanya bekerja di dalam keluarga untuk meningkatkan prestasi anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain. Manusia ingin mendapatkan perhatian diantara sesama dan kelompok. Untuk itulah diperlukan suatu jalinan hubungan dengan mempergunakan berbagai cara dan alat atau media. Keinginan inilah yang memaksa manusia untuk melakukan komunikasi. Dalam hal ini komunikasi merupakan pusat sentral dari kehidupan umat manusia.

Dalam ruang lingkup organisasi, informasi tidak berkembang secara harfiah. Kenyataannya informasi sendiri tidak bergerak. Yang sesungguhnya terlihat adalah cara penyampaian suatu pesan, interpretasi penyampaian tersebut dan penciptaan penyampaian lainnya. Jadi yang kita namakan aliran informasi dalam organisasi sebenarnya adalah suatu proses dinamik, dalam proses inilah pesan-pesan secara tetap dan berkesinambungan diciptakan, ditampilkan dan diinterpretasikan. Proses ini berlangsung terus berubah secara konstan berbentuk komunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam

komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Menurut Oong Uchayana dalam mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Seperti diungkapkan oleh Aripin (2002:1) yang menjadi sasaran ilmu komunikasi adalah pernyataan dan teknik penyampaian manusia. Wdah atau lembaga ilmu komunikasi itu sendiri pada lembaga-lembaga baik negeri maupun swasta telah dikukuhkan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 107/82 tahun 1982. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Dalam hal ini berarti sama makna. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima.

Carl I. Hovlan (dalam Effendi, 2002:10) mengatakan komunikasi adalah trsansmisi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan siumbol (kata, gambar, grafik dan sebagainya). Selain itu menurut Gerald R Miller (dalam Mulyana, 2004:54) komunikasi adalah situasi-situasi yang

memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Sedangkan menurut D. Lawrence Kincaid seperti dikutip Cangara (2003:19) mengemukakan pengertian komunikasi, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran simbol atau lambang-lambang yang kemudian disebut pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) tanpa atau melalui media tertentu yang pada akhirnya menimbulkan feed back (umpan balik) dan terjadi secara terus menerus.

Menurut Pace (2000:171) “Komunikasi merupakan penyampaian pesan secara berurutan merupakan bentuk utama komunikasi yang pasti terjadi dalam organisasi”. Selanjutnya Nurdin (1991:46) mengemukakan mengenai pengertian komunikasi bahwa komunikasi biasa disebut dengan tata hubungan. Jadi dalam suatu organisasi atau kantor diperlukan komunikasi untuk mendapatkan informasi agar aktivitas atau tugas yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu pengertian komunikasi adalah segala macam perasaan sikap dan kehendak, baik langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar dari satu pihak kepihak lainnya.

Pengertian komunikasi dalam praktek *Public Relations* pada dasarnya menurut pengertian dan terminologi yang paling sederhana adalah komunikasi yang berlangsung dua arah dan timbal balik antar komunikator dengan komunikan

dalam lambang-lambang yang sama (komunikasi pragmatis). Kemudian Wursanto (1999:31) mengatakan komunikasi adalah seluruh proses yang diperlukan untuk mencapai pikiran-pikiran yang dimaksud oleh orang lain. Maka dari pengertian itu pengertian komunikasi adalah segala macam perasaan sikap dan kehendak, baik langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar dari satu pihak ke pihak lainnya.

Sedangkan Siagian (2000:122) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi simbol-simbol yang dapat didengar, dilihat dan dimengerti tetapi penyampaian informasi secara keseluruhan termasuk perasaan dan sikap orang yang menyampaikan informasi tersebut. Menurut Mulyana (1996:1) mengatakan komunikasi merupakan adanya interaksi antara satu orang dengan orang lain atau dengan kata lain terjadinya interaksi antara sumber pemberi pesan dengan penerima pesan sehingga terjadi pemahaman atas pesan yang disampaikan.

Adapun komunikasi menurut Effendi (1990:11) adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua belah pihak. Dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk mencapai sasaran yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Jadi dapat diartikan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan yang dapat dimengerti oleh sumber pemberi pesan dengan penerima pesan sehingga terjadi pemahaman atas pesan yang disampaikan.

Dalam suatu ruang lingkup instansi pemerintahan komunikasi penting sekali artinya karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi dan tidak ada saling tukar menukar pengetahuan dan pengalaman khususnya antara pimpinan dengan bawahan. Selanjutnya Mulyana (2001 :69) menyatakan bahwa menurut hakikatnya komunikasi tersebut terdiri dari komunikasi massa, komunikasi organisasi, komunikasi publik (pidato), komunikasi kelompok kecil, komunikasi antar pribadi, dan komunikasi intrapribadi.

Menurut Wursanto (1999:34-45) ada lima unsur komunikasi yaitu :

1. Pengirim berita atau komunikator, komunikator harus berusaha untuk mengemukakan hal yang terkandung dalam pikirannya secara jelas kepada pihak yang menerima berita sehingga mudah dan cepat dimengerti.
2. Bentuk berita atau pesan, isi pesan haruslah jelas sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim berita dapat diterima oleh pihak penerima berita
3. Penerima berita atau komunikan, pihak komunikan harus mengadakan tanggapan terhadap berita yang diterima. Penerima berita harus menafsirkan berita yang diterima seperti yang dimaksud oleh pengirim berita
4. Prosedur pengiriman berita, prosedur penriman berita menyangkut sarana yang dipakai dalam mengirim berita. Sedang sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi tergantung dari sifat berita yang akan disampaikan
5. Reaksi atau tanggapan, reaksi yang diberikan oleh pihak penerima berita disebut tanggapan atau respon. Ada yang menamakan umpan balik. Dengan tanggapan yang diberikan oleh penerima berita maka pihak komunikator dapat

mengetahui apakah berita yang dikirim itu sampai dan dimengerti atau tidak oleh komunikan”.

Sedangkan menurut Effendi (1990 :12-13) komunikasi dalam lingkungan organisasi meliputi :

1. Komunikator, adalah pengirim berita yang menyampaikan pesan atau berita kepada pihak yang menerima berita sehingga mudah dan cepar dimengerti
2. Komunikan, adalah orang yang menerima berita, pihak komunikan harus mengadakan tanggapan terhadap berita yang diterima. Penerima berita harus menafsirkan berita yang diterima seperti yang dimaksud oleh pengirim berita
3. Pesan, adalah isi pesan dimana isi pesan haruslah jelas sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim berita dapat diterima oleh pihak penerima berita
4. Media, adalah alat yang menunjang prosedur pengiriman berita adalah hal-hal yang menyangkut sarana yang dipakai dalam mengirim berita, tergantung dari sifat berita yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan
5. Feed back, adalah timbal balik, dimana antara komunikator dan komunikan terjalin komunikasi yang baik dan selaras sehingga penyampaian isi pesan dapat dicerna dan dipahami dengan baik.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antara orangtua dengan anak dalam lingkup keluarga, termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal. Ada berbagai definisi komunikasi interpersonal. Joseph de Vito, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih formal maupun informal. Komunikasi interpersonal

mengharuskan pelaku bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawa pesan verbal maupun nonverbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. (De Vito, 2009).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna. Menurut Hopson (2002) “Komunikasi orang tua dan anak dikatakan berkualitas apabila kedua pihak memiliki hubungan yang baik seperti bisa untuk saling memahami, saling menyayangi, dan saling mempercayai satu sama lain, sedangkan komunikasi yang tidak berkualitas menandakan kurangnya dalam perhatian, kasih sayang, dan kepercayaan satu sama lain antara orang tua dan anak.

M. Budyana (2012:13) membuat batasan tentang komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang diatur oleh norma relasional. Terjadi pada kelompok yang relatif kecil, seperti keluarga. Norma-norma hubungan dikembangkan dan dipeliharanya pada hubungan dekat dan akrab. Begitu kelompok menjadi besar komunikasi berkembang menjadi formal dan tidak bersifat pribadi lagi. Kathleen S. Verderber mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses melalui mana orang menciptakan atau mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab timbal balik dalam menciptakan makna. Dengan cara deskriptif, Richard L. Weaver memberi karakteristik khas pada komunikasi interpersonal sebagai berikut : melibatkan paling sedikit dua orang; adanya feedback/kilas balik spontan; tidak harus tatap muka; tidak harus memiliki tujuan tertentu; menghasilkan beberapa efek; tidak harus

menggunakan/melibatkan kata-kata; dipengaruhi oleh konteks tertentu; dan dipengaruhi oleh kegaduhan (*noise*).

Menurut Stewart (2005:20) norma relasional dalam sebuah komunikasi interpersonal ditandai oleh keakraban satu sama lain. Dan keakraban itu sendiri ditandai lima hal penting yaitu: kebersamaan; kesaling bergantung (satu sama lain memperoleh dukungan, sumberdaya, pengertian, tindakan, dan mereka yang terlibat merasa sepakat atas kebergantungan tersebut); rasa percaya; komitmen; dan saling memperhatikan.

Dikatakan di atas bahwa komunikasi interpersonal efektif dilakukan dalam keluarga karena komunikasi dalam keluarga berpola berdasarkan skema tertentu yang sangat menentukan bagaimana anggotanya berkomunikasi. Skema tersebut memusatkan perhatian pada tiga bidang, yaitu: seberapa dekat satu anggota keluarga dengan anggota lainnya; Bagaimana tingkat individualitas dibangun dalam keluarga; dan bagaimana factor eksternal memengaruhi keluarga tersebut (Fabianus, 2016:147).

Terdapat 8 tujuan komunikasi interpersonal dalam (Oktaviani et al., 2017) yang menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai *action oriented* merupakan salah satu perilaku mengacu pada tujuan sebagai berikut :

1. Menyampaikan perhatian kepada orang lain
2. Mencari jati diri sendiri karena ingin mengetahui dan menggali karakteristik pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
3. Menemukan dunia luar untuk mendapatkan informasi aktual dari orang lain.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan orang lain

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain dengan mengeluarkan pendapat secara langsung ataupun tidak langsung
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu dengan liburan
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara penerima pesan
8. Memberikan bantuan atau konseling sebagai bentuk terapi dalam kegiatan yang profesional.

Menurut Jo Ann (2012:6) sebuah komunikasi interpersonal efektif, tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi secara verbal, tetapi kalau dalam pelaksanaannya terjadi kombinasi dari seperangkat kemampuan nonverbal, seperti: proses mendengarkan; kemampuan memberi penekanan tertentu pada momen spesial mitra komunikasi; kapasitas untuk menghargai dan memahami siapa saja yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Deddy Mulyana (2015:18) mengatakan bahwa keberhasilan sebuah komunikasi interpersonal menjadi tanggungjawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis pesan atau respon nonverbal melalui sentuhan, tatapan mata, dan jarak fisik yang dekat.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang efektif, karena interaksi yang dilakukan antara dua atau beberapa orang dalam mengirim, menerima dan menanggapi pesan yaitu secara langsung atau tatap muka. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan komunikasi interpersonal, orang tua menyampaikan pesan kepada anak yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku dari anak.

Terdapat 9 komponen dalam komunikasi interpersonal seperti yang tertuang dalam (Munawwarah Ridwan et al., 2020) :

1. Sumber atau komunikator adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi membagi keadaan internal yang bersifat emosional.
2. Encoding merupakan salah satu aktifitas internal komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol verbal dan non verbal.
3. Pesan sebagai hasil dari encoding berupa seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada orang lain.
4. Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesa dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke oarang lain secara umum.
5. Penerima atau komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator memahami dan menginterpretasikan.
6. Decoding merupakan merupakan kegiatan internal dalam diri penerima untuk mendapatkan informasi dalam bentuk mentah berupa kata ataupun simbol.
7. Respond sebagai apa yan telah diputuskan oleh penerima dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan
8. Gangguan atau *noise* merupakan apapun yang membuat pesan kacau terjadi saat berkomunikasi komunikan atau komunikator.
9. Konteks komunikasi selalui terjadi dalam sesuatu konteks tertentu dengan tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai.

3. Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Clark dan Shidels (1997) dalam buku psikologi keluarga menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku kenakalan. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi. Oleh karena itu, banyak program intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pengasuhan yang memfokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi. Keluarga bergerak maju melalui beberapa tahapan. Apabila suatu tahapan baru dicapai, pemimpin dalam keluarga perlu berubah agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga, sehingga keluarga itu akan terus berfungsi secara adaptif.

Perubahan-perubahan menghendaki para anggota keluarga secara individual dan keluarga secara keseluruhan menyesuaikan diri dengan tahap yang baru. Contoh, saat seorang anak mencapai masa remaja, sambil berjuang untuk individuasi, remaja itu perlu menyesuaikan diri dengan tugas-tugas baru yang akan mereka hadapi sebagai seorang remaja dan menyesuaikan diri terhadap perubahan berelasi dengan orang tua, saudara kandung, dan orang-orang lain yang signifikan dalam kehidupan mereka.

Demikian pula, orang tua juga perlu melakukan perubahan dalam gaya pengasuhan dan relasi mereka dengan remaja itu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga adalah aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga yang bertujuan agar terjalin kehangatan, rasa percaya, kejujuran, keterbukaan, serta menjaga keharmonisan antar sesama anggota keluarga tersebut. Keharmonisan keluarga sangat dibutuhkan oleh anggota keluarga karena keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, terutama perilaku keagamaannya. Dalam keluarga orang tua akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya jadi, dalam hal ini perilaku dalam semua keluarga harus terjalin dengan baik. Ada beberapa fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Setiadi dan Kolip, yaitu:

1. Fungsi Ekonomi, yaitu dalam keluarga adanya pembagian pekerjaan yang jelas antara anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Fungsi Pendidikan, yaitu dalam keluarga berguna untuk mendidik anak dari kecil hingga dewasa dengan memberikan pengetahuan sosial yang ada di dalam keluarga dan di masyarakat.

3. Fungsi Efeksi, yaitu kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai antara sesama anggota keluarga.
4. Fungsi Pelindung, yaitu memberikan perlindungan dan pengawasan kepada sesama anggota keluarga dari sesuatu yang berbahaya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk menjalin kedekatan satu sama lain secara emosional, menumbuhkan rasa kepedulian dan kasih sayang, dan untuk meningkatkan sumber daya anggota keluarga menjadi berkualitas. Berikut ini merupakan macam-macam komunikasi berdasarkan cara penyampaiannya beserta penjelasannya meliputi komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

Pengertian komunikasi verbal adalah bentuk proses komunikasi dimana pesannya disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal dapat berupa pesan melalui lisan atau pun tulisan, bisa berupa dua orang yang saling berbicara atau orang yang sedang membaca koran.

Menurut Mulyana “Pesan verbal merupakan jenis simbol yang memakai satu kata atau lebih. Sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain menggunakan lisan termasuk ke dalam kategori pesan verbal. Kumpulan simbol yang sudah disusun dan memiliki arti, yang dipakai serta dimengerti oleh suatu kelompok disebut bahasa”.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi berbentuk kata-kata yang dalam penyampaiannya menggunakan lisan maupun tulisan dan memiliki arti yang bertujuan untuk bertukar pesan satu sama lain

dengan harapan pendengar maupun pembaca dapat mudah untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Pengertian komunikasi non-verbal adalah bentuk proses komunikasi dimana pesannya disampaikan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa tubuh, gerak isyarat, ekspresi wajah dan kontak mata. Komunikasi ini juga meliputi gestur lain seperti intonasi, kualitas suara dan gaya bicara. Komunikasi non verbal dapat memperkuat pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat langsung mengetahui tanggapan saat berkomunikasi menerima pesan. Berikut adalah bentuk-bentuk dari komunikasi non verbal:

1. Sentuhan, sentuhan sendiri yaitu seperti bergandeng tangan, bersalaman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, dan mencium.
2. Kronemik, kronemik sendiri yaitu penggunaan waktu meliputi durasi yang tepat dalam komunikasi tersebut, komunikasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan ketepatan waktu.
3. Gerakan tubuh, gerakan tubuh sendiri yaitu seperti kontak mata, isyarat, dan sikap tubuh. Untuk menjelaskan sesuatu dan menunjukkan perasaan maka menggunakan gerakan tubuh.
4. Vokalik, vokalik sendiri yaitu cara berbicara seperti nada suara (tinggi atau rendahnya), kecepatan dalam bicara, intonasi suara dan kualitas suara.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melihat bagaimana bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang terjadi pada proses interaksi orang tua dengan anak di dalam keluarga. Komunikasi dalam bentuk verbal dan non verbal

yang digunakan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam proses perkembangan karakter anak.

4. Orang Tua Bekerja

Orang tua (Wahib, 2015) merupakan pasangan suami dan istri yang telah memiliki anak di dalam keluarganya yang biasa disebut dengan ayah dan ibu. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan suatu peranan yang sangat penting. Karakter anak merupakan hasil dari didikan orang tuanya karena orang tua adalah inti dari terbentuknya sikap anak dikemudian hari.

Menurut Alwi dalam jurnal Nurhidayah (2008) kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti mencari nafkah disebut dengan bekerja. Kegiatan yang dilakukan seseorang pada suatu instansi yang atas kegiatan tersebut seseorang tersebut mendapatkan hasil berupa uang disebut dengan bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa orang tua bekerja adalah pasangan suami maupun istri yang memiliki pekerjaan di luar rumah selain mengurus rumah dan mengasuh anak. Orang tua yang bekerja dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, yaitu demi memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua yang memiliki pekerjaan di luar rumah, tidak memiliki waktu yang banyak untuk

berkomunikasi dengan anaknya karena terbatas oleh jarak dan kurangnya waktu untuk bersama sehingga kedekatan antara orang tua dan anak pun berkurang.

5. Anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah .

6. Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan.

Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan

sungguh-sungguh Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. Prestasi merupakan hasil dari pencapaian seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Menurut Djamarah (2010:24) rumusan prestasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa dinilai dari kemampuan siswa dalam segi pengetahuan, pemahaman, dan praktek.
3. Prestasi belajar dibuktikan melalui nilai evaluasi dari guru yang dilihat dari tugas siswa dan ujian yang ditempuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut (Slameto, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu seperti: faktor jasmaniah seperti cacat tubuh dan kesehatan fisik.
2. Faktor psikologis seperti minat, dan motivasi.
3. Faktor kelelahan.
4. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu seperti: Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, hubungan antar satu sama lain di dalam keluarga, suasana di dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
5. Faktor sekolah, seperti hubungan guru dengan siswa, metode mengajar, dan metode belajar.
6. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam bersosial, dan teman dalam pergaulan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa anak berprestasi merupakan hasil usaha yang dicapai dari mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan melalui nilai hasil dari penilaian guru terhadap tugas atau ujian yang ditempuh siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi anak salah satunya adalah faktor keluarga, yaitu karena cara orang tua mendidik dan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak seperti kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi prestasi dan perkembangan karakter anak.

Orang tua tidak memaksakan peraturan, tidak menjelaskan peraturan dengan jelas, membebaskan anak untuk berbuat atau berperilaku seperti keinginan anak, bersikap mengalah, menuruti dan memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan merupakan perilaku orang tua pada gaya pengasuhan permisif. Sedangkan tidak patuh pada orang tua, kurang mandiri, kurang mampu mengendalikan diri, merasa berkuasa atas keinginannya, dan dalam mengikuti pelajaran tidak aktif merupakan perilaku anak pada gaya pengasuhan permisif .

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang efektif, karena interaksi yang dilakukan antara dua atau beberapa orang dalam mengirim, menerima dan menanggapi pesan yaitu secara langsung atau tatap muka. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan komunikasi interpersonal, orang tua menyampaikan pesan kepada anak yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku dari anak.

2. Orang Tua Bekerja

Orang tua bekerja adalah pasangan suami maupun istri yang memiliki pekerjaan di luar rumah selain mengurus rumah dan mengasuh anak. Orang tua yang bekerja dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, yaitu demi memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua yang memiliki pekerjaan di luar rumah, tidak memiliki waktu yang banyak untuk berkomunikasi dengan anaknya karena terbatas oleh jarak dan kurangnya waktu untuk bersama sehingga kedekatan antara orang tua dan anak pun berkurang.

3. Anak

Anak merupakan seseorang yang masih berumur di bawah 18 tahun yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang dilahirkan dari sepasang suami dan istri yang memiliki hak untuk memperoleh haknya sebagai anak dan perlindungan dari orang tuanya. Hak anak diantaranya adalah anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang, pengasuhan dan pendidikan dari orang tuanya. Anak akan merasa senang dan bahagia ketika orang tuanya memberikan perhatian dan waktu untuk berkomunikasi dengannya.

4. Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari pencapaian seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Anak berprestasi merupakan hasil usaha yang dicapai dari mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan melalui nilai hasil dari penilaian guru terhadap tugas atau ujian yang ditempuh siswa. Faktor yang

mempengaruhi prestasi anak salah satunya adalah faktor keluarga, yaitu karena cara orang tua mendidik dan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak seperti kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi prestasi dan perkembangan karakter anak.

C. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi yang sebelumnya sudah pernah dilakukan atau diteliti dan saat ini dijadikan referensi oleh peneliti guna untuk memperkuat kajian penelitian yang ada.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode Penelitaian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Fabianus Fensi	Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak	Metode penelitian kualitatif	Model komunikasi dalam keluarga merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Di sini peran orang tua dapat disebut sebagai komunikator utama dalam penyampaian pesan komunikasi. Untuk mencapai efektivitas sebuah komunikasi orang tua tentu memiliki cara tersendiri menyampaikan pesan kepada anak-anak mereka, terutama ketika anak-anak menghadapi masalah tertentu dalam kehidupan sosial mereka. Sebagai standar penyampaian pesan yang efektif, kegiatan ini menganjurkan tiga pola keterampilan komunikasi yang dimungkinkan, antara lain: komunikasi yang mendengarkan; komunikasi yang terbuka; dan komunikasi yang jujur.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menjelaskan mengenai orang tua bekerja..
2	Ida Wiendijarti	Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan perlakuan antara remaja perempuan dan remaja laki-laki dalam memperoleh perlakuan dalam hal pemberian	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pendidikan

				pendidikan seks. Pada remaja perempuan nampaknya orangtua masih terus memberikan pendampingandan memberikan penjelasan terutama ketika anak memasuki menstruasi pertama. Remaja laki-laki cenderung lebih banyak memperoleh pengetahuan seksual dari teman atau pun media massa	seksual.
3	Agus Irianto	Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat	Metode penelitian kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antara orang tua dan anak remajanya masih sedang dan cenderung rendah. Tingkat kelayakan materi berada pada kategori sangat layak. Untuk itu, perlu dikembangkan modul yang dapat digunakan oleh orang tua dan anak remajanya yang dapat membentuk komunikasi interpersonal efektif antara orang tua dan anak remajanya	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai identitas remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian kualitatif. Ahli berpendapat penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau kelompok dari suatu permasalahan sosial. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan yang ingin peneliti teliti yaitu untuk melihat fenomena komunikasi yang terjadi di dalam keluarga (Creswell, 2014:4).

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman mengenai fenomena tertentu yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam mengkaji subjek penelitian (Creswell, 2014:20). Penelitian ini fokus pada dinamika komunikasi orang tua bekerja pada anak berprestasi di SD Negeri 06 Cindakir Kota Padang dengan memahami gaya pengasuhan anak dan dinamika komunikasi yang dilakukan oleh orang tua bekerja.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja dan siswa berprestasi di SD Negeri 06 Cindakir. Lalu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya.

Peneliti memiliki beberapa kriteria khusus, orang tua dengan kriteria sebagai berikut:

1. Orang tua dari anak yang bersekolah di SDN 06 Cindakir Kota Padang.
2. Orang tua yang keduanya bekerja di luar rumah delapan jam atau lebih dalam sehari.
3. Orang tua dari anak yang berprestasi melihat dari peringkat satu sampai dengan tiga di kelas.
4. Siswa berprestasi yang kedua orang tua nya berkerja.

Peneliti memilih lima orang informan yang berasal dari orang tua sesuai dengan kriteria informan pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Cindakir, Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Dinamika Komunikasi Orang Tua Bekerja pada Anak Berprestasi Di SD Negeri 06 Cindakir, dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yakni dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021.

Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																KET				
		Desember 2020				Januari 2021				Mei 2022				Juni 2022								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x																	
2	Seminar UP					x	x															
3	Revisi UP							x	x													
4	Penelitian Lapangan									x	x											
5	Pengolahan dan Analisis Data															x						
6	Konsultasi Bimbingan																x					
7	Ujian Skripsi																	x				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																		x	x		
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																					x

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Bungin (2005:119) data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian. Data primer ini termasuk data mentah (*row data*) yang harus di proses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna (Kriyantono, 2006:41). Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan orang tua bekerja pada anak berprestasi di SDN Percobaan Kota Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006:42). Data sekunder biasa berbentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber lainnya yang pasti menunjang penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu, beberapa literatur, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian guna melengkapi data penelitian yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data secara langsung oleh peneliti melalui informan yang berbentuk pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara semi

terstruktur yang sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2013:318).

Pada wawancara jenis ini, pewawancara memiliki daftar pertanyaan tertulis tetapi pewawancara masih bisa untuk memberikan pertanyaan secara bebas terkait dengan penelitian (Kriyantono, 2006:97-98). Peneliti mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi menggunakan pedoman wawancara, recorder pada smartphone, dan buku catatan.

Sebelum memulai wawancara, peneliti sebelumnya telah menyusun daftar pertanyaan dan menjelaskan kepada informan terlebih dahulu latar belakang dan tujuan penelitian ini dilakukan, setelah itu proses wawancara agar mendapatkan informasi mengenai komunikasi interpersonal pada orang tua bekerja dimulai dan peneliti menggunakan recorder pada smarhphone untuk merekam proses wawancara.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung dengan menggunakan panca indra yang dimiliki seseorang untuk melihat dan memahami suatu objek terkait dengan penelitian yang sedang di teliti (Kriyantono, 2006:106). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti datang ke rumah informan sebagai pengamat namun tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari informan.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah media dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari data-data yang sudah ada sebelumnya (Kriyantono, 2006:116). Dalam penelitian ini, peneliti menyimpan data yang telah dikumpulkan terkait dengan penelitian, yaitu dokumentasi berupa penelitian terdahulu, literatur-literatur, rekaman suara hasil wawancara dengan informan, dan foto aktivitas keluarga informan merupakan sebuah pendukung dari proses wawancara dan observasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding pada data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2011:330). Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Menurut Paton (dalam Moleong, 2012:331) juga menjelaskan bahwa Triangulasi dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Uji keabsahan data melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan suatu informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik, begitu pula materi kebenaran apabila kebenaran itu diwakili kebenaran orang banyak (Bungin, 2008:256 dalam Harahap, 2019:42).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data (Sugiyono, 2009:244) merupakan proses dalam mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data dapat dengan mudah dipahami. Mengatur data, mengelompokkan ke dalam bagiannya dan melakukan penggabungan data merupakan bagian dari analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru SDN 06 Cindakir, serta orang tua siswa yang berprestasi. Observasi dilakukan dengan langsung terjun ketempat penelitian yaitu SDN 06 Cindakir Kecamatan Bungus Teluk

Kabung Kota Padang dan mendokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung seperti penelitian di SDN ataupun datang langsung kerumah orang tua yang memiliki anak berprestasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memilih data dan membuat kesimpulan yang nantinya akan disajikan pada hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah sebuah kecamatan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Sebelumnya wilayah kecamatan ini masuk kedalam wilayah Kabupaten Padang Pariaman, namun sejak 21 Maret 1980 berdasarkan PP nomor 17 tahun 1980 menjadi wilayah administrasi Kota Padang, dengan kota kecamatan terletak di Teluk Kabung. Secara geografis, Kecamatan Bungus Teluk Kabung terletak antara 0,54° Lintang Selatan sampai 1,80° Lintang Selatan dan 100,34° Bujur Timur.

Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Teluk Kabung Utara, Teluk Kabung Tengah, Bungus Barat, Bungus Timur, dan Bungus Selatan. Kelurahan yang terluas yaitu Bungus Timur dengan luas wilayah 25,81 km² dan kelurahan yang luas daerahnya terkecil yaitu Bungus Selatan seluas 4,85 km². Kecamatan Bungus Teluk Kabung terletak di pinggiran pantai, untuk jarak tempuh dari kelurahan ke kecamatan, Kelurahan Teluk Kabung Selatan merupakan wilayah yang memiliki jarak tempuh yang cukup jauh sekitar 10 km, sedangkan jarak kelurahannya ke kota sekitar 31 km. Sedangkan

Kelurahan Bungus Barat memiliki jarak tempuh dari kelurahan ke kecamatan sekitar 4 km dan jarak tempuh dari kelurahan ke kota sekitar 20 km, yang merupakan jarak terdekat oleh kelurahan di Bungus Teluk Kabung untuk menuju kota.

Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki lima kelurahan yang terletak di daerah pantai, dengan kondisi kemiringan tanah rata-rata landai (kurang dari 15 derajat) dan tidak melebihi 17 meter di atas permukaan laut. Sebelah utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan Lubuk Kilangan.

Jarak Kelurahan Teluk Kabung Selatan dengan Ibukota Kecamatan 10 km, sedangkan dengan pusat Kota Padang sekitar 32 km. Kondisi jalan darat sepanjang 7 km yang menghubungkan Kelurahan Teluk Kabung Selatan dengan Ibukota Kecamatan sangat memprihatinkan, jalannya masih berupa tanah, belum diaspal, banyak tanjakan dan tikungan tajam. Di saat musim hujan sering terjadi longsor.

Kelurahan Teluk Kabung Selatan terletak di daerah pantai dan perbukitan. Ketinggian rata-rata daerah pantai dari permukaan laut sekitar 2-5 meter. Panjang garis pantai sekitar 15 km, belum termasuk pulau-pulau kecil yang berada di wilayah tersebut. Pulau-pulau yang termasuk di dalam wilayah Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah Pulau Sikuai, Pulau Pasumpahan, Pulau Setan, Pulau Ular, Pulau Sironjong, Pulau Sirandah dan Pulau Gosong (pulau karang yang tidak muncul kepermukaan). Suhu pada siang hari berkisar 23°C - 32°C dan pada malam hari 22°C-28°C (Efendi,1999).

Melihat jumlah penduduk yang demikian rapat memadati luas area lebih kurang 9,14 km² karena rapat dan padatnya jumlah penduduk, maka wilayah ini menjadi daerah kumuh (*slum area*). Selain itu, keterbatasan akan fasilitas umum untuk memenuhi keperluan kesehatan dan sanitasi juga menjadi masalah pada Kelurahan Teluk Kabung Selatan ini. Penduduk umumnya membuang limbah rumah tangga dan limbah pembuangan tinjanya langsung ke sungai. Masyarakat dalam hal ini tidak memiliki saluran pembuangan air limbah tinja (*septic tank*) yang memenuhi syarat kesehatan. Oleh sebab itu berbagai pihak bekerjasama dalam hal membantu pembangunan sarana sanitasi di Kelurahan ini berupa sarana penyediaan air bersih ataupun penyediaan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) Komunal.

1. Profil SDN 06 Cindakir

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut guna mencapai tujuab pendidikan nasional pada umumnya serta tujuan pendidikan tingkat pertama K13 yang sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik.

Untuk mewujudkan salah satu tercapainya pendidikan nasional melalui pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, SDN 06 Cindakir mengambil peran penting dalam hal membentuk SDM yang handal dan berkualitas, melalui pembangunan dan pengembangan disemua aspek yaitu peningkatan proses belajar mengajar, melengkapi sarana dan prasarana,

meningkatkan disiplin, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerapkan manajemen partisipatif.



Gambar 4.1
Sdn 06 Cindakir Kecamatan Bungus

Menyikapi hal diatas sekolah memandang perlu untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penyusunan kurikulum yang sudah dimulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

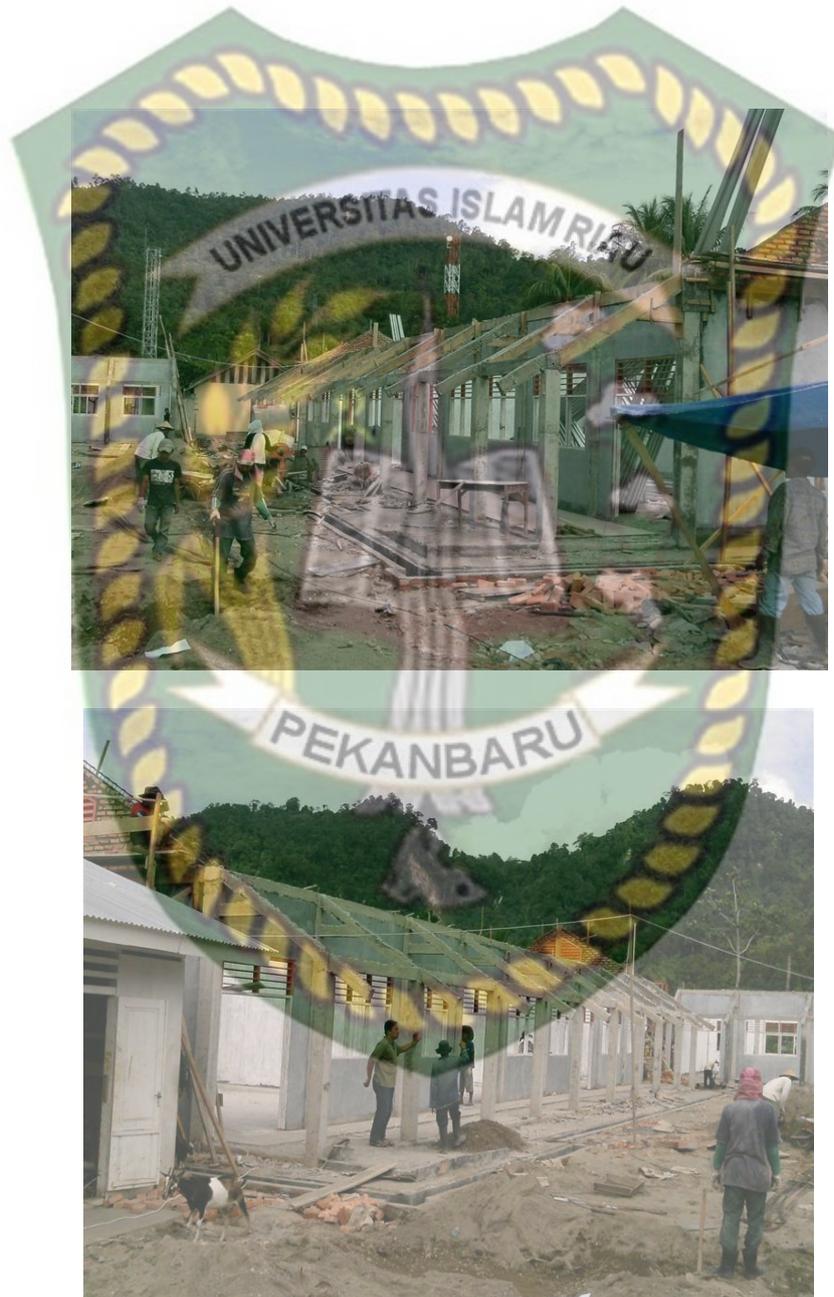


Gambar 4.2
Guru-Guru di SDN 06 Cindakir Kecamatan Bungus

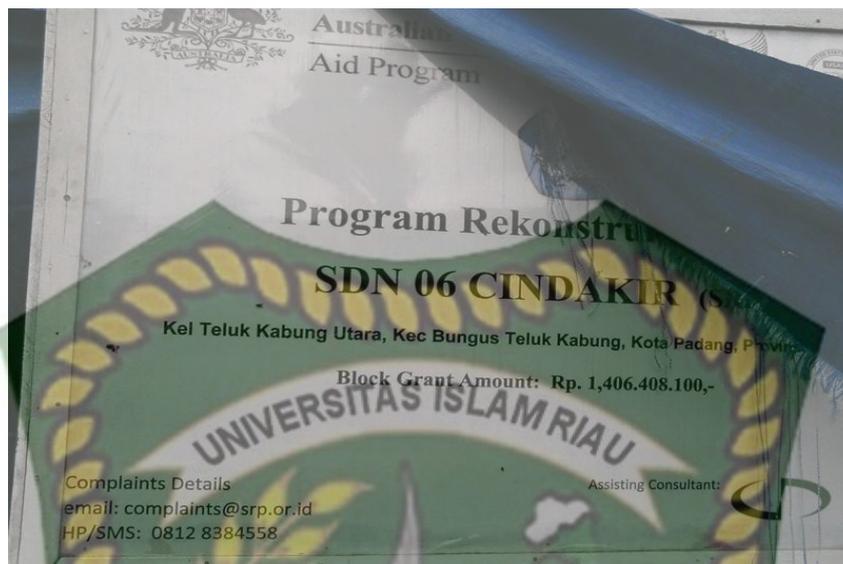


Gambar 4.3
Suasana di Ruang Majels Guru SDN 06 Cindakir

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa maka SDN 06 Cindakir saat ini melakukan beberapa perbaikan bangunan sekolah yang terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.4
Suasana Rehabilitasi Gedung Sekolah pada SDN 06 Cindakir



Gambar 4.5
Piagam Penghargaan

2. Keadaan Pegawai SDN 06 Cindakir Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN 06 Cindakir
 Alamat : Jalan Padang Painan KM 22
 Email : sdnegeri06cindakir@gmail.com
 Status : Negeri
 Bentuk Pendidikan : SD
 Status Kepemilikan : Milik sendiri
 No sertifikat : 0301.1104.40000 4
 Luas tanah : 2137 M2
 Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kepala Sekolah, bertugas :

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- g. Menentukan kebijaksanaan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengambil keputusan
- j. Mengatur belajar proses mengajar
- k. Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan (RAPBS)
- m. Mengatur Hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

2. Wakil Kepala Sekolah, bertugas :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian

h. Identifikasi dan pengumpulan data

i. Penyusunan laporan

3. Fungsi dan tugas guru bertugas :

a. Membuat perangkat program pengajaran

- RPP

- Program tahunan/semester

- Program satuan pelajaran

- Program rencana pengajaran

- Program mingguan guru

- LKS

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir

d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian

e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

f. Mengisi daftar nilai siswa

g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar

h. Membuat alat pelajaran/alat peraga

i. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni

j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum

k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah



- l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Mengisi dan meneliti hasil daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- o. Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruang pratikum
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

4. Wali kelas bertugas :

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - Denah tempat duduk siswa
 - Papan absensi siswa
 - Daftar pelajaran kelas
 - Daftar piket kelas
 - Buku absensi siswa
 - Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
 - Tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (leger)
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f. Catatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

5. Pustakawan bertugas :

- a. Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- f. Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- g. Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

6. Kepala Tata Usaha bertugas :

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 k
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

c. Struktur Organisasi

Untuk melihat struktur organisasi dari SDN 06 Cindakir Kecamatan Bungus Teluk Kabung dapat dilihat dari bagan berikut ini :



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN**

**UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 06 CINDAKIR
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG**

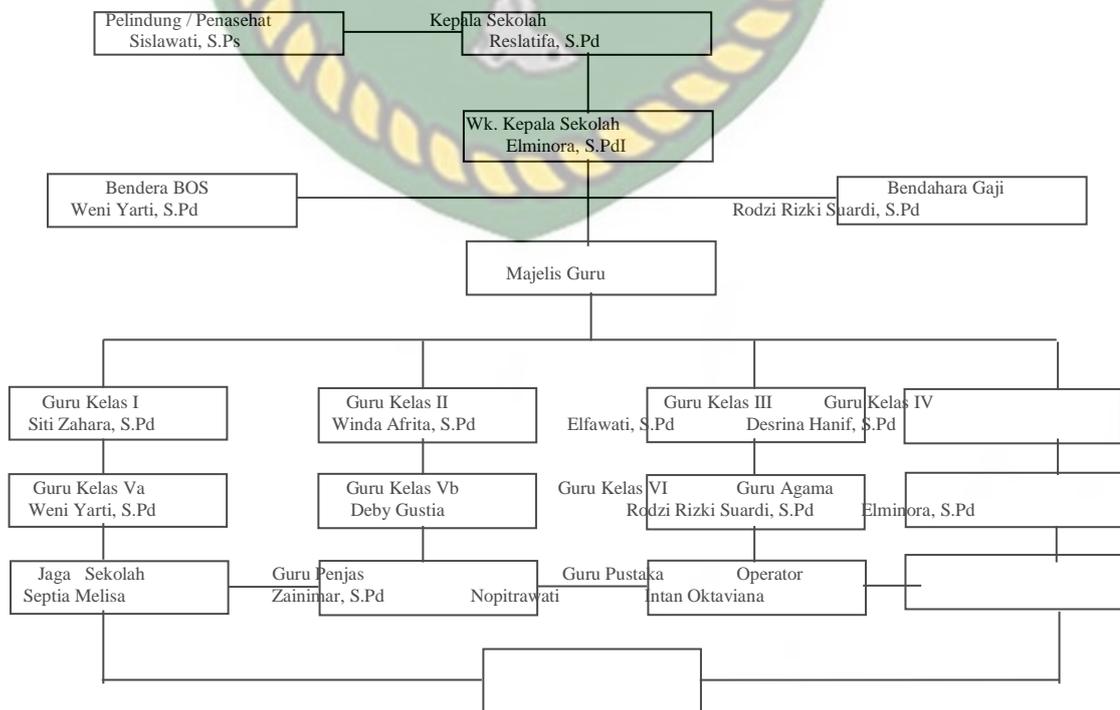
Jalan Padang Painan Km. 22 Kelurahan Teluk Kabung Utara

Telepon 0751-751697 Kotak Pos 25242 Pos-el (Email):

sdn_06cindakir@yahoo.com

Gambar 4.1

**STRUKTUR SD NEGERI 06 CINDAKIR
KEC. BUNGUS TELUK KABUNG**



Tabel 4.1
Daftar Urut Kepangkatan PNS Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021

NO	NAMA TANGGAL LAHIR NIP	L/P	PANGKAT	JABATAN	MASA KERJA		IJAZAH DAN TAHUNNYA	TGL. MULAI DI SEKOLAH INI
			Gol/ Ruang	Nama Jabatan/ Jenis	Thn	Bln		
1	2	3	4	6	8	10	10	11
1	RESLATIFA, S.Pd, 15-12-1969 19691215 200501 2 008	P	Pembina IV / a	Kepala Sekolah	21	2	S 1 2007	18-01-2016
2	ELMINORA, S.PdI, 13-03-1979 19790313 200212 2 001	P	Pembina IV / a	Guru Agama	18	2	S 1 2006	01-12-2002
3	SITIZAHARA, S.Pd 04-09-1968 19680904 200501 2 003	P	Penata III / c	Guru Kelas	15	2	S 1 2013	01-10-2005
4	RODZI RIZKI SUARDI, S.Pd 17-09-1987 19870917 201101 1 001	L	Penata Md III / a	Guru Kelas	10	2	S 1 2018	01-01-2011
5	WENI YARTI, S.Pd 23-07-1969 19690723 200801 2 005	P	Penata Md III / a	Guru Kelas	13	2	S 1 2018	01-07-2008
6	YULI MIHESTY, S.Pd 19880713 202012 2 006	P	Penata Md III / a	Guru Kelas	0	3	S 1 2016	04-01-2021
7	WILDA FEBRIYUNITA, S.Pd 19939220 202012 2 011	P	Penata Md III / a	Guru Kelas	0	3	S1 2015	04-01-2021
8	DESRINA HANIF, S.Pd 11 - 11 - 1980	P	-	Guru Kelas	15	2	S 1 2016	01-01-2006
9	WINDA AFRITA, S.Pd 04 - 09 - 1985	P	-	Guru Kelas	14	8	S 1 2011	23 -07 -2016
10	FIRMA FITRI YANTI, S.Pd 12 - 02 - 1990	P	-	Guru PJOK	5	5	S1 2014	10-09-19
11	NOPIRAWATI 23 - 04 - 1986	P	-	Pengelola Pustaka	13	8	SMA 2004	16-07-2007
12	INTAN OKTAVIANA SARI 04 - 10 - 1994	P	-	Operator	7	8	S 1 2017	02-07-2013
13	SEPTIA MELISA 02-05-1991	P	-	Jaga Sekolah	11	8	SMA 2009	01-07-2009

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi Interpesonal Orang Tua dengan Anak Berprestasi

Pada umumnya, setiap anak pasti menginginkan kedekatan dengan orangtuanya. Agar bisa mengobrol berkomunikasi dengan orangtuanya. Komunikasi memiliki banyak fungsi. Salah satunya adalah untuk menghilangkan tekanan emosional/stress (Mulyana, 2005 :4). Tidak semata-mata hanya mengobrol atau peenghilang stress sajaperanan komunikasi orangtua terhadap anak dapat memberikan masukan, solusi, dan untuk mempengaruhi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat John Powell (1985:32) yang mengatakan bahwa komunikasi memiliki lima tahap. Yaitu tahap basa-basi, tahap membicarakan orang lain, tahap menyatakan gagasan dan pendapat, tahap hati atau perasaan, dan yang kelima adalah tahap hubungan puncak.

Komunikasi dalam tahapan puncak inilah biasanya yang dimiliki oleh hubungan anak dan orangtua. Dimana dalam tahap ini komunikasi ditandai dengan adanya kejujuran dan keterbukaan, serta tidak ada lagi rasa malu-malu, ganjalan dalam mengungkapkan sesuatu diantara kedua belah pihak. Mereka tidak hanya basa-basi saja atau mengobrol tentang orang lain. Orang-orang yang sudah berada dalam tahapan ini bisa saling bertukar pikiran di teras, maupun bersatu hati saat di tempat tidur atau menceritakan masalahmasalah yang dialaminya saat ini pada saat makan malam bersama. Dengan adanya kedekatan seperti inilah orangtua bisa mempengaruhi anak untuk mengikuti kemauannya. Gangguan dalam komunikasi interpersonal orangtua dan anak ada banyak. Salah satunya

adalah kesibukan orang tua karena bekerja. Kesibukan orangtua karena bekerja dapat menjadikan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak berjalan dengan tidak baik/tidak efektif dan akhirnya terjadi konflik antar keduanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2000 : 179) yang mengatakan bahwa konflik yang terjadi antara orangtua dan anak dapat terjadi karena komunikasi yang buruk antar keduanya. Selain itu komunikasi yang buruk dapat mengakibatkan perilaku menyimpang pada anak. Namun gangguan-gangguan tersebut bisa diatasi dengan cara memiliki keterampilan berkomunikasi. Menurut Johnson (1981:10) beberapa keterampilan dasar yang dimaksud antara lain kita harus mampu saling memahami. Untuk dapat saling memahami, kita harus memulainya dengan rasa saling percaya. Kedua kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara tepat dan jelas. Kemudian yang ketiga kita harus saling menerima dan member dukungan satu sama lain. Kemudian yang keempat kita harus mampu memecahkan konflik dan masalah-masalah antar pribadi.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orangtua. Anak, membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini, orang yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orangtua. Perbedaan umur antara orangtua dan anak yang cukup besar, berarti pula perbedaan masa yang dialami oleh kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orangtua dan anak. Yang menarik dari status sebagai orangtua adalah bahwa apapun yang diperbuat orangtua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh,

melindungi, dan mengatur anak-anak. Termasuk pula tanggungjawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologis, antara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan (Gunarsa, 2003,6)

Kemampuan keterampilan ini sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan komunikasi interpersonal kita. Namun sekarang ini, makin banyak anak-anak dalam masa pembelajaran kurang diawasi dan dikontrol oleh orang tua karena kesibukannya bekerja. Anak kurang termotivasi untuk menghasilkan prestasi salah satu penyebabnya adalah komunikasi orangtua dengan anak tidak berjalan dengan efektif. Karena tidak bisa bertemu orangtua setiap saat. Orangtua pun juga tidak bisa memberikan dukungan kepada anak secara maksimal. Padahal sebagaimana kita ketahui, proses belajar yang berhasil mengacu pada prestasi belajar anak. Prestasi belajar tersebut bisa diraih dengan cara memotivasi anak dalam belajar.

Ketika orang tua sibuk bekerja, komunikasi terbatas lewat telepon atau sms saja. Atau bahkan tidak ada komunikasi sama sekali. Si anak hanya menelepon atau mengirim sms kepada orangtua hanya saat butuh saja, Sementara si anak sibuk belajar dan sibuk dengan tugas sekolah, setelah pulang sekolah anak harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan orangtua juga berkurang. Factor pergaulan pun juga berpengaruh. Misalnya si anak sering bermain dengan teman-temannya yang mengakibatkan tidak ada waktu untuk belajar dan orangtua tidak mengerti hal itu

karena mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing. Sehingga orangtua tidak bisa menegur anaknya.

Kurangnya komunikasi ini bisa memberikan dampak yang buruk bagi motivasi dan prestasi hasil belajar anak. Anak yang sering berkomunikasi dengan orangtuanya terbukti mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak yang jarang berkomunikasi dengan orangtuanya. Karena orangtua memiliki ikatan batin dengan si anak. Hal itulah yang menjadikan komunikasi mereka efektif. Padahal peranan orangtua dalam hasil prestasi hasil belajar anak sangat penting. Orangtua bisa memberikan pengalaman pertama kepada anak.

1. Keterbukaan

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orangtua, mereka harus berbuat sesuatu untuk memperkembangkan diri si anak secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan. Subjek dari penelitian ini adalah orangtua, dengan melihat pertimbangan bahwa orangtua memiliki suatu fenomena tersendiri dalam menuntut keberhasilan prestasi pada anak. Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya, atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi (Ekomadyo, 2005, 4). Orangtua menuntut prestasi tinggi kepada anak, tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang

sehingga perkembangan anak terabaikan; yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut (Sutedja, 1991, 34).



Gambar 4.6

Kepala Sekolah SDN 06 Cindakir dan Siswa Berprestasi

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 06 Cindakir pada hari Selasa pada tanggal 21 September 2021 yang mengatakan :

“Orangtua merasa tindakannya benar karena semua itu dilakukan semata-mata demi kebaikan anak. Adalah salah berpendapat bila anak harus berprestasi demi harga diri orangtua, sehingga bila anak tidak mencapai prestasi seperti yang diharapkan orangtua, orangtua menjadi frustrasi dan anaklah yang menjadi korban, memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua orangtua ingin anaknya berprestasi namun untuk menghasilkan anak yang berprestasi orang tua juga harus memperhatikan beberapa hal yang mendorong agar anak berprestasi salah satunya mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak”.

(Hasil wawancara dengan Ibu Reslatifa, S.Pd)

Orangtua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyenangkan apa yang dipelajarinya. Di sini orangtua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga prestasi anak tersebut dapat meningkat.

Berikut wawancara dengan salah seorang orangtua yang memiliki anak berprestasi di SDN 06 Cindakir yang menyatakan :

“Saya merupakan salah seorang orang tua yang beruntung memiliki anak yang berprestasi, anak saya berprestasi sejak kelas satu sampai kelas 5 saat ini, salah satu upaya yang sering saya lakukan adalah selalu berkomunikasi dengan anak sehubungan dengan pelajaran di sekolah. Setiap pulang sekolah saya akan bertanya kepada anak tentang pelajaran apa saja yang dipelajari hari itu, dan apakah ada tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah. Selain itu saya berusaha untuk memotivasi belajar anak dan membimbing anak saat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah”

(Hasil Wawancara dengan Ibu Desti Arsianti)

Orangtua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar di rumah yang menyenangkan. Dunia anak adalah dunia yang khas, bukan miniatur dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi kepada anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar bersama anak, berempati, dan menemani anak.



Gambar 4.7

Bersama Salah Seorang Orang Tua Siswa Berprestasi

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang orangtua siswa SDN 06

Cindikir yang sibuk bekerja yang menyatakan :

“Saya merupakan salah satu orang tua yang bekerja, dari pagi sudah berangkat bekerja dan sampai dirumah sudah sore yakni sekitar jam 4 – setengah 5 sore, dan hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi saya untuk memberikan perhatian kepada anak sehubungan dengan hasil belajar anak di sekolah, bahkan saya sering tidak sempat bertanya kepada anak tentang proses belajar yang dilalui oleh anak saya setiap harinya, dan saya juga tidak sempat untuk membimbing anak belajar saat malam hari karena kesibukan saya tersebut”.

(Hasil wawancara dengan ibu Anita Mulyani)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap anak untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

2. Empati

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami seseorang pada saat tertentu dari sudut pandang seseorang itu melalui kacamata orang yang bersangkutan. Pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain terlihat dari kemampuan orang tua untuk mengerti perasaan anaknya ketika kesulitan belajar dan kemauan orangtua untuk menanggapi keluhan dari anaknya ketika anaknya kesulitan dalam belajar. Orang tua seharusnya bersikap lebih sensitive mengerti kondisi anak ketika anaknya mengalami masalah. Orang tua perlu untuk lebih mengetahui keadaan anak termasuk perasaan anak ketika kesulitan dalam belajar.

Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi tersebut sebagai upaya memenuhi kebutuhan bersekutu dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini guna mengembangkan diri menjadi makhluk sosial dan pribadi yang lengkap serta untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang memerlukan banyak hal. Seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, hiburan, pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang siswa SDN 006 Cindakir yang menyatakan :

“Orang tua saya keduanya bekerja dari pagi sampai sore, karena kesibukan orang tua saya tersebut saya jarang dibimbing dan dibantu dalam

mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh Bapak dan Ibu Guru, orang tua saya juga kurang perhatian kepada saya misalnya untuk bertanya tentang pelajaran di sekolah dan menanyakan tentang pekerjaan rumah dan kendala yang saya hadapi di sekolah”.

(Hasil wawancara dengan Husni Thamrin)

Komunikasi interpersonal dapat terbentuk dalam kehidupan sebuah keluarga yang melibatkan antara orang tua dan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Perbedaan umur yang cukup jauh antara orang tua dan anak, berarti pula perbedaan masa yang dialami kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejakjejak yang berbeda pula dalam bentuk sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak. Proses belajar yang berhasil mengacu pada prestasi belajar.



Gambar 4.8
Bersama Salah Seorang Guru SDN 06 Cindakir
Ibu Desrina Hanif, S.Pd

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang guru SDN 06 Cindakir yang menyatakan :

“Prestasi belajar seorang anak yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dengan prestasi anak yang kurang mendapat perhatian orang tua. Peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting karena selain perhatian yang diberikan kepada anak, orang tua dapat membimbing anak untuk belajar sehingga anak dapat berprestasi dalam belajar”.

(Wawancara dengan Ibu Desrina Hanif, S.Pd)

Salah satu bentuk adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anak adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional seorang anak.

3. Dukungan

Sikap mendukung adalah pandangan yang mendukung, membantu bersama-sama, hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap dukungan ini terlihat dari orang tua mendukung anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan pemberian semangat kepada orang tua kepada anaknya untuk terus belajar giat apabila mendapat nilai jelek. Dukungan orang tua kepada anaknya merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak.

Permasalahan umum yang dialami oleh orangtua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka sangat tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah bagi anaknya. Orang tua merasa

bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, semua waktunya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan diatas, kendala sumber daya manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya. Banyak orang tua tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali. Umumnya mereka adalah orang tua yang hidup ditempat pedalaman atau desa yang belum maju.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang Guru di SDN 06 Cindakin yang mengatakan :

“Peningkatan prestasi belajar belum sepenuhnya merata. Terutama dalam mata pelajaran berhitung sehingga perlu perhatian serius dalam belajar. Dukungan orang tua disini sangat berperan penting karena orang tua tidak bisa menyerahkan begitu saja permasalahan pelajaran ke guru di sekolah, anak juga perlu dibimbing oleh orang tua di rumah bahkan bila perlu anak diikutkan les sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu yang dimiliki untuk anak”

(Hasil wawancara dengan Ibu Winda Afrita, S.Pd)

Kiranya tidak berlebihan jika peranan keluarga dalam hal ini orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam prestasi belajarnya, oleh karena itu orang tua menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.



Gambar 4.9

Bersama Salah Seorang Orang Tua Siswa Berprestasi

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang orang tua murid SDN 06

Cindakir yang menyatakan :

“Dalam setiap komunikasi selalu mendukung apa yang menjadi pilihan anak saya. Pada komunikasi ini, dukungan lebih banyak diberikan oleh ibunya. Dalam hal ini, tentu tidak terlepas dari peran orang tua yang bertugas untuk mendampingi dan mengawasi anak ketika anak belajar”

(Hasil wawancara dengan Ibu Umi Setiawan).

Dampingan serta pengawasan dari orang tua diperlukan komunikasi antarpribadi agar penyampaian pesan terhadap anak berlangsung efektif sehingga dapat mempengaruhi pemikiran, sikap dan tingkah laku anak. Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness)

Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi yang memiliki prestasi belajar yang baik, bahwa rata-rata yang selalu memulai pembicaraan atau komunikasi adalah orang tua pada saat dirumah.

Berikut wawancara dengan salah seorang siswa berprestasi di SDN 06 Cindikir yang menyatakan :

“Jika ada waktu kumpul bersama biasanya orang tua saya selalu menanyakan keadaan belajar mereka disekolah, pelajaran apa saja yang dipelajari hari itu dan bagaimana nilai yang saya peroleh di sekolah”

(Hasil wawancara dengan Fitriani)

Ada pula beberapa siswa yang prestasinya standar bahkan ada yang dibawa standar mengatakan bahwa hasil prestasi rendah disebabkan kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua sehingga semangat dan tanggung jawab terhadap pendidikan semakin berkurang sehingga prestasi belajar mereka juga menurun.

Di sisi lain anak juga mengalami persaingan dalam prestasi belajar dengan teman mereka sehingga motivasi dan dorongan dari orang tua akan semakin dibutuhkan anak dalam persaingan semakin ketat dalam dunia pendidikan.

4. Perilaku Positif

Untuk mengetahui perkembangan anak disekolah orang tua perlu untuk melakukan komunikasi dengan frekuensi yang cukup. Semakin sering orang tua melakukan komunikasi dengan anak maka orang tua akan semakin mengetahui kondisi anak sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi orang tua yang bekerja, maka orang tua siswa jarang meluangkan waktu untuk berbicara tentang pelajaran

sekolah. Orang tua adalah sosok yang selalu diikuti anak, dan dijadikan tempat bersandar bagi anak.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang siswa SDN 06 Cindakir yang menyatakan :

“Orang tua saya sering menasehati saya untuk belajar, walaupun Ayah sibuk dengan pekerjaan, namun ibu selalu memperhatikan apa yang saya perlukan untuk sekolah, ibu sering menemani saya saat belajar dan ikut membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah”

(Hasil wawancara dengan Santi)

Ketika anak mengalami masalah, anak sangat memerlukan pendamping untuk berbagi cerita dan meringankan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya pembinaan pola belajar anak sejak dini akan membawa anak pada kebiasaan belajar teratur, kemandirian dan kesuksesan kelak di kemudian hari.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang orang tua dari anak yang berprestasi di SDN 06 Cindakir yang menyatakan :

“Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua, dalam menciptakan pendampingan guna membentuk suasana belajar yang menyenangkan pada anak, antara lain dengan pendampingan. Ketika anak mengalami kesulitan belajar atau masalah disekolah, maka dirinya akan bercerita kepada orang yang dianggap sebagai orang terdekatnya yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya yaitu orang tua. Ketika seorang anak menceritakan masalah yang dihadapinya di sekolah maka anak pasti mengharapakan orang tuanya memberikan tanggapan kepada dirinya”

(Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi)

Namun ada beberapa orang tua mereka sering memberikan kebebasan anak berpendapat dalam keluarga dilatar belakangi kondisi seperti diatas, maka pengaruh komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anaksangat berpengaruh besar terutama bagi

murid-murid kelas VI dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut, anak-anak membutuhkan bimbingan lebih dari orangtua dalam hal belajar.

5. Kesamaan

Keluarga dan orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak-anaknya. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Keluarga juga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat, sebagai tempat awal anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang kehidupan melalui hubungan interaktif di dalamnya. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak. Hubungan anak dengan lingkungan dapat merubah kepribadian anak, dengan demikian perlu adanya orang tua berada di lingkungan hidup anak untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan di masyarakat.

Proses belajar yang berhasil mengacu pada prestasi belajar. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa prestasi belajar seorang anak yang mendapat perhatian dari orang tua, lebih baik dibandingkan dengan prestasi anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional seorang anak.

Salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak adalah memberikan penghargaan kepada anak ketika anak mendapat nilai atau prestasi yang bagus di sekolah. Bentuk penghargaan ini tidak harus bersifat materi tetapi juga dapat berupa pujian kepada anak.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 06 Cindakir yang menyatakan :

“Anak juga memerlukan dorongan atau motivasi dari orang tua ketika anak mendapat nilai jelek disekolah. Ketika anak telah giat belajar tetapi mendapat nilai jelek, mereka dapat putus asa sehingga mereka berpikir buat apa belajar kalau hasilnya tetap saja jelek. Pada saat seperti inilah peranan orang tua untuk memberikan semangat kepada anak ketika mendapat nilai jelek”.

(Hasil wawancara dengan Ibu Reslatifa, S.Pd).

Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Prestasi belajar yang dicapai seseorang tidak terlepas dari adanya interaksi antar berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Salah satunya seperti faktor lingkungan keluarga yang dialami oleh anak. Pada umumnya, setiap anak pasti ingin memiliki kedekatan dengan orang tuanya agar bisa berkomunikasi dengan orang tuanya dengan baik. Tidak hanya mengobrol atau sebagai penghilang rasa stress saja, peranan komunikasi orang tua terhadap anak dapat memberikan masukan, solusi, dan untuk mempengaruhi anak.

2. Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak

Segala perilaku khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh anak akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak. Hubungan antara anak dan orang tua akan terlihat dari interaksi dan adanya pola asuh yang bersifat positif

yang mendorong anak untuk mencapai apa yang ia mau. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh secara mendalam bagi anak (Gunarsa, 2009). Di dalam sebuah keluarga, seorang anak akan mendapatkan bekal untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Tentu dibutuhkan keluarga yang harmonis agar dapat terbentuk individu yang baik bagi seorang anak.

Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar seorang anak adalah lingkungan keluarganya yaitu perhatian dan kasih sayang orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah hubungan orang tua dengan anak. Dampak tersebut terjadi karena ada ikatan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Namun ada beberapa penghambat dalam jalinan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak antara lain :

1. Kurang tercipta pola komunikasi yang baik

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola komunikasi yang sesuai pada anak terutama dengan memberikan contoh yang baik. Namun, didalam keluarga tak jarang terjadi suatu konflik atau keributan seperti perselisihan, perbedaan pendapat, dan yang lainnya. Hal tersebut sangat wajar terjadi dalam lingkungan keluarga karena didalam keluarga terdapat anggota keluarga yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

2. Sering terjadi konflik antara orang tua dengan anak

Konflik yang terjadi secara intens dan berlanjut antar pasangan suami istri yang disebabkan oleh berbagai hal sering membuat pasangan tersebut memilih untuk bercerai, dan faktor komunikasi yang menjadi kendala utama penyebab terjadinya konflik yang timbul pada suatu masalah. Konflik yang timbul dan tidak dapat terpecahkan oleh pasangan suami istri dapat mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Adanya konflik dalam keluarga juga dapat memberikan dampak negatif pada anak. Oleh karena itu, dampak yang dirasakan dari konflik keluarga sering kali bersifat jangka panjang dan sisa-sisa dampak psikologis dari konflik tersebut tetap membekas. Dampak negative dari adanya konflik atau permasalahan yang terjadi pada orang tua terhadap anak adalah timbulnya rasa trauma pada anak, prestasi belajar di sekolah menjadi menurun akibat memikirkan perselisihan yang terjadi pada orang tuanya, terjadi perubahan sikap seperti anak menjadi mudah tertutup, dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Penelitian

Peranan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Begitu pula dengan anak yang beprestasi, peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. Didalam keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas perkembangan anak-anaknya, terutama dalam pembentukan karakter dan minat belajar, ini berarti peran orang tua tidak dapat diabaikan begitu saja, justru peran orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak untuk menuju keberhasilan atau tidak berhasilnya pendidikan anak. Adapun setiap orang tua

memiliki peran tertentu sesuai dengan kedudukannya, ibu memegang peran penting dalam mendidik anak, yaitu sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat pencurah isi hati, pendidik dalam segi-segi emosional.

Pendorong (motivator) merupakan bagian terpenting dalam memotivasi seseorang ke arah yang lebih baik. Orang tua senantiasa memberikan dorongan terhadap minat belajar anak berprestasi untuk terus meningkatkan minat belajar, dalam memberikan motivasinya, orang tua memiliki cara yang berbeda-beda diantaranya motivasi secara lisan seperti 'ayo belajar' tetapi tidak ada unsur paksaan kepada anak, namun dilakukan secara terus menerus. Ataupun memberikan penghargaan baik lisan maupun barang, namun perlahan penghargaan berupa barang dihilangkan, agar tidak menjadi kebiasaan.

Motivasi tidak hanya diberikan di lingkungan keluarga oleh orang tua, akan tetapi motivasi diberikan di lingkungan sekolah, dalam hal ini wali kelas ikut berperan memberikan dorongan (motivasi) kepada anak muridnya. Menurut Ibu Umi Setiawan mengungkapkan bahwa memberikan semangat belajar dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan perhatian terhadap perkembangan prestasi belajar anak dalam meningkatkan prestasi anak, maka perlu dorongan (motivator) yang diberikan oleh wali kelas selaku orang tua di lingkungan sekolah sebagai contoh memberikan rasa nyaman ketika belajar di kelas, dengan menata ruangan kelas sedemikian rupa.

Fasilitas merupakan alat penunjang bagi seseorang dalam melakukan aktifitasnya. Begitupun dengan orang tua, sarana dan prasarana yang diberikan merupakan fasilitas penunjang anak untuk terus mengembangkan minat belajarnya. Orang tua memberikan fasilitas berupa kendaraan, laptop, buku-buku penunjang pembelajaran di luar yang telah disediakan sekolah, memberikan les tambahan di bidang akademik maupun non akademik untuk mendukung kreativitas anak. Fasilitas diberikan juga oleh sekolah berupa sarana dan prasarana sebagai penunjang anak dalam proses belajar mengajar, adapun fasilitas yang ada di sekolah yaitu bangunan kelas, keahlian, aula, perpustakaan. Selain sarana dan prasarana sekolah juga memberikan fasilitas beasiswa pendidikan berupa uang pendidikan.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak memiliki potensi yang sangat besar, bagi tumbuh kembang anak sejak usia dini, pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh, dimana stimulasi dini yang diberikan keluarga terhadap anak dapat mempercepat perkembangannya. Pendidikan karakter anak pada usia dini sejatinya dilakukan oleh lingkungan keluarga sebagai upaya pembentukan karakter yang positif. Bimbingan merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter, bimbingan diberikan kepada anak agar dengan potensi yang dimiliki mampu dikembangkan secara optimal.

Lingkungan yang tidak positif sangat mempengaruhi anak sehingga diperlukannya perhatian dari orang tua, dalam menyikapi lingkungan di sekitar menurut ibu Umi Setiawan, orang tua harus memperhatikan pergaulan teman-temannya, dengan cara mengajak teman-temannya dirumah saja, serta

memberikan penjelasan tentang dampak dari lingkungan yang negatif sehingga anak mampu memilih lingkungan yang cocok dengan dirinya. Selain lingkungan, faktor media yang tidak positif sangat mempengaruhi karakter dan minat belajar anak. Adapun sikap yang diambil oleh orang tua dalam menyikapinya yaitu menurut ibu Umi Setiawan dengan membatasi penggunaan handphone disaat belajar atau menentukan waktu penggunaan handphone setiap harinya, mengawasi atau mengontrol penggunaan handphone, membatasi anak dalam menonton televisi terutama jika anak sedang menjalani ujian.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di dalam sebuah keluarga, seorang anak akan mendapatkan bekal untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut tentu dibutuhkan keluarga yang harmonis agar dapat terbentuk individu yang baik bagi seorang anak. Di dalam sebuah keluarga juga perlu adanya komunikasi yang efektif antar anggota keluarga. Hasil penelitian menggambarkan bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak berjalan efektif yang telah mencapai keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan antara orang tua dan anak. Kemudian dengan adanya komunikasi yang efektif juga mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Hal ini disebabkan karena adanya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak yang semakin tinggi sehingga mengakibatkan tingkat pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak juga meningkat. Dengan begitu prestasi anak juga akan semakin meningkat komunikasi Interpersonal antara orang tua dengan anak yang berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keterbukaan, empati, dukungan, perilaku positif dan kesamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak berprestasi dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya peran orang tua sangat penting bagi prestasi anak dalam memotivasi, membimbing, mendorong anak supaya belajar

kemudian model pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berprestasi juga sangat berpengaruh.

Sikap anak berprestasi dalam menyikapi faktor lingkungan dan media dengan menghindar dari lingkungan yang negatif, apabila tidak dapat dihindari maka seorang anak harus menahan agar tidak terbawa arus lingkungan yang negatif. Agar tidak terbawa arus ada beberapa solusi yang bisa diterapkan yaitu diusahakan untuk belajar dan bermain di rumah agar bisa diawasi oleh orang tua, bisa mawas diri. Adapun hambatan yang ditemui dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berprestasi antara lain kurang tercipta pola komunikasi yang baik, dan sering terjadi konflik antara orang tua dengan anak.

B. Saran

Hendaknya semua orang tua dapat memberikan perhatian, bimbingan dan dukungan kepada anak-anaknya serta dapat melakukan komunikasi yang baik kepada anak sehingga anak merasa mendapat dukungan terutama saat anak membutuhkan bimbingan dan perhatian saat belajar. Hendaknya orang tua dapat menjalin komunikasi secara intensif, ini bertujuan agar orang tua dan anak dapat saling bertukar pikiran sehubungan pencapaian hasil belajar yang diperoleh selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. (2012). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- De Vito, Joseph. 2009. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hopson, D.P. dan Hopson, D.S. 2002. *Menuju Keluarga Kompak : 8 Prinsip Praktis Menjadi Orang Yang Sukses*. Terjemahan Lala Herawati Dharma. Bandung:
- Jo-Ann. (2012). "*How to Become an Effective Communicator*". *Penton Media*, Inc. Nov 26
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Kencana Perdana
- Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metofologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Puspitawati, Herien., dan Ma'mun Sarma. 2012. *Sinergisme Keluarga dan Sekolah*, Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tatang. 2016. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Jurnal :

Agus Irianto, 2018, *Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat*, Jurnal Kependudukan dan Kebijakan UUGM, Vol 26, No 1

Febianus Fensi, 2017, *Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak*, Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan Vol. 1 No. 1

Ida Wiendijarti, 2017, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 9, Nomor 3, September-Desember 2011, halaman 274-292

Peraturan Perundang-undangan :

Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

